BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas, dan keputusan investasi serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah yang menjadi faktor utama penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia saat ini sangat menarik untuk dicermati karena mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam kegiatannya, perusahaan sektor perbankan sangat mengandalkan modal dari investor. Oleh karena itu perusahaan sektor perbankan harus menjaga kesehatan keuangannya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya agar tetap dapat bersaing yaitu dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pada umumnya seorang investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, maka dari itu perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk memaksimumkan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan menurut Wiyono

dan Hadri (2017: 12) dimana tujuan suatu perusahaan adalah mencari keuntungan sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan (*corporate value*) atau kemakmuran pemegang saham, serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Menurut Husnan (2000: 7), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar (Fahmi, 2014: 3). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Sujoko dan Ugy, 2007).

Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena semua keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya (Halim, 2015: 1). Sehingga nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain dividen yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki pada perusahaan tersebut (Putra dan Putu, 2016).

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan utama perusahaan daripada memaksimalkan laba. Hal ini dikarenakan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa mendatang atau berorientasi jangka panjang, mempertimbangan faktor risiko, lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi, dan tidak mengabaikan tanggungjawab sosial (Sudana, 2011:8).

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini juga bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Kusumawati, 2018).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila terdapat kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang memiliki kepentingan seperti *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki (Hermawan, 2018). Menurut Fama dan French (1998) dalam Yuniati et al. (2016), optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya. Keputusan-keputusan yang dapat diambil oleh manajemen keuangan tersebut seperti keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas dan keputusan investasi. Menurut Wahidahwati (2002) dalam Rustendi dan Farid (2008), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk mensetarakan dengan pemegang saham. Suatu ancaman bagi pemegang saham apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri. Namun apabila perusahaan tersebut terdapat kepemilikan manajerial, maka manajer sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Dalam penelitian Widyaningsih (2018) serta Anita dan Arief (2016) yang memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Zulfikar (2018) serta Sumanti dan Marjam (2015) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Wiyono dan Hadri, 2017: 11). Pihak manajemen menganggap bahwa laba perusahaan sebaiknya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sedangkan para pemegang

saham menganggap bahwa sebaiknya laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga dapat memaksimumkan harga saham (Sujarweni, 2015:210).

Dalam penelitian Yuniati et al. (2016) dan Purnama (2016), diperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2015) dan Nurhayati (2013) yang memperoleh hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang bersumber dari kreditor (Munawir (2004) dalam Gendro dan Hadri, 2017: 89). Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka untuk memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasionalnya (Kalsum, 2017). Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaaatkan tambahahan modal eksternal (Mamduh, 2004) dalam Sujarweni, 2015: 205).

Dalam penelitian Kalsum (2017) dan Samosir (2017), diperoleh hasil kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2016) dan Kusumawati (2018) yang memperoleh hasil kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Halim, 2015: 216). Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayarnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current asset*) sedemikian besarnya sehingga mampu untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi (berupa *current liabilities*) (Halim, 2015: 216).

Dalam penelitian Awulle et el. (2018) serta Dewi dan I Ketut (2019), diperoleh hasil likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nurhayati (2013) dan Lumolly et al. (2018) yang memperoleh hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wiyono dan Hadri (2017: 1), keputusan investasi adalah keputusan yang mengarah pada pemberian solusi terhadap permasalahan besarnya investasi yang akan dilakukan dan pemilihan jenis investasi yang dipilih (aktiva lancar atau aktiva tetap). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Hidayat, 2010). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk

mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kemakmuran pemegang saham hanya dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Dalam penelitian Rialdy (2018) dan Pertiwi et al. (2016), diperoleh hasil keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dewi dan I Wayan (2018) serta Rinnaya et al. (2016) yang memperoleh hasil keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya permasalahan dan inkonsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji kembali dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu permasalahan dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, LIKUIDITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAN (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)".**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Investor dan Kreditor

      Sebagai *stakeholders* dari perusahaan yakni bermanfaat memberikan informasi mengenai pengaruh nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi, kredit, maupun keputusan lainnya.

   b. Bagi Perusahaan

      Diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas, dan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan serta menambah pengetahuan seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Pelelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari teori sinyal (*signaling theory)* dan teori keagenan (*agency theory*), penjabaran dari variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan

dividen, kebijakan hutang, likuiditas dan keputusan investasi, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Selain itu, terdapat tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian. Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan terhadap penelitian yang dilakukan.